

EDISI : SELASA, 26 MEI 2020

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2020) : 4,50%  
 Inflasi (Apr 2020) : 0,08% (mom) (2,67% yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 127,88 Miliar  
 (per April 2020)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.785 0,26%  
 (Kurs JISDOR pada 20 Mei 2020)

**STOCK MARKET**  
20 MEI 2020

IHSG : **4.545,95 (-0,06%)**  
 Volume Transaksi : 31,062 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 40,415 Triliun  
 Beli Asing : Rp 35,959 Triliun  
 Jual Asing : Rp 19,423 Triliun

**BOND MARKET**  
20 MEI 2020

Ind Bond Index : **276,4619 +0,45%**  
 Gov Bond Index : 270,6542 +0,48%  
 Corp Bond Index : 306,7088 +0,23%

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	RABU 20 /5/2020 (%)	SELASA 19/5/2020 (%)
5,07	FR0081	6,8779	6,9381
10,33	FR0082	7,4683	7,5776
15,08	FR0080	7,8206	7,9003
19,92	FR0083	7,8707	7,9009

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 20 MEI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,02%
			<b>-0,41%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-0,14%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-0,14%</b>
			+2,11%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,46%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,31%
			+0,33%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,30%
			<b>-0,02%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,31%
			+0,10%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,31%
		+0,29%	
Pasar Uang	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,31%
			+0,17%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,30%
			+0,17%
	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,01%
		+0,00%	
Pasar Uang	PNM Falah 2	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
		+0,01%	

**Spotlight News**

- Penerbitan protokol new normal tidak serta merta dapat mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional. Para pengusaha meyakini aktivitas bisnis butuh waktu 1 - 2 bulan ke depan untuk dapat kembali berjalan lancar
- WTO menyebutkan perdagangan global pada Maret 2020 anjlok dari indeks Maret 2019. Perdagangan sektor otomotif dan elektronik tercatat paling parah penurunannya
- Pengusaha batu bara mulai menyiapkanantisipasi berlanjutnya tekanan terhadap komoditas itu hingga akhir tahun seiring belum pastinya kemampuan pemulihan ekonomi global
- Para investor dengan durasi investasi jangka panjang dapat menjadikan momentum setelah Lebaran 2020 untuk menyesuaikan kembali atau rebalancing portofolio di tengah laju indeks harga saham gabungan yang diproyeksi masih rawan koreksi
- Langkah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. untuk memperluas sayap bisnis di luar negeri makin gesit sejalan penandatanganan perjanjian jual beli saham bersyarat Pinehill Company Limited senilai total US\$2,99 miliar

## Economy

---

### 1. Dampak Ekonomi dari Pelonggaran PSBB Belum Dikaji

Upaya melonggarkan situasi pembatasan sosial berskala besar jangan sampai berbalik dan membuat pandemi Covid-19 tak terkedali. Pemerintah sejauh ini belum mengkaji dampak pelonggaran tersebut terhadap kinerja perekonomian. (Kompas)

### 2. Pandemi Covid-19, Penerimaan Pajak Tertekan

Tekanan pandemi Covid-19 terhadap perekonomian domestik masih cukup dalam. Kedalaman tekanan ekonomi tercermin pada proyeksi berlanjutnya perlemahan pertumbuhan penerimaan pajak. Per April 2020, penerimaan pajak tumbuh negatif 0,9% menjadi Rp434,3 triliun. (Kompas)

### 3. Matangkan Penerapan Normal Baru

Rencana pemerintah melonggarkan pembatasan sosial berskala besar tanpa persiapan matang bisa membawa dampak yang lebih buruk terhadap perang melawan Covid-19. Kebijakan itu juga belum tentu signifikan memulihkan ekonomi nasional yang banyak terpengaruh disrupsi sentimen pasar serta rantai pasokan global. (Kompas)

### 4. Denyut Ekonomi Terbatas

Pandemi Covid-19 tak sepenuhnya menyurutkan aktivitas masyarakat pada Lebaran 2020. Roda ekonomi tetap berputar meski tak sekencah pada tahun-tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

### 5. Efisiensi Anggaran 2020 Berlanjut

Pemerintah akan melanjutkan efisiensi anggaran belanja untuk dialihkan ke dalam bantuan sebagai penanganan dampak ekonomi dan sosial pandemi Covid-19 yang masih belum berakhir. (Bisnis Indonesia)

### 6. Ekonomi Masuk Babak Normal Baru

Penerbitan protokol new normal oleh Kementerian Kesehatan tidak serta merta dapat mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional. Para pengusaha meyakini aktivitas bisnis butuh waktu setidaknya 1 hingga 2 bulan ke depan untuk dapat kembali berjalan lancar layaknya masa prapandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 7. Tembus Rp 5.172 Triliun, Rasio Utang Pemerintah Masih Aman

Rasio utang pemerintah masih berada di atas level 30% terhadap produk domestik bruto (PDB). Namun, level rasio terhadap PDB ini mulai terlihat mengalami penurunan. Posisi utang pemerintah pusat sampai akhir April 2020 lalu mencapai Rp 5.172,48 triliun. Secara rasio, utang itu mengalami penurunan dari bulan sebelumnya 32,12% menjadi 31,78% terhadap PDB. (Kontan)

## Global

---

### 1. Perdagangan Global Anjlok

WTO menyebutkan barometer perdagangan global pada Maret 2020 yang berada di level 87,6 atau anjlok dari indeks Maret 2019 sebesar 96,3. Angka tersebut terendah sejak diluncurkan barometer itu pada Juli 2016. Perdagangan sektor otomotif dan elektronik tercatat paling parah penurunannya. (Kompas)

### 2. Moody's: PDB Negara Berkembang G20 Cuma Akan Tumbuh 1%

Tahun ini, korporasi dan lembaga keuangan di negara berkembang menghadapi tekanan besar akibat pandemi virus corona (Covid-19). Moody's Investors memperkirakan, produk domestik bruto (PDB) riil negara berkembang G20 hanya akan tumbuh 1% pada 2020. Ini terlihat dari banyaknya penurunan peringkat terhadap korporasi dengan yield tinggi (high yield) dalam beberapa bulan terakhir. (Kontan)

### 3. Keadaan Darurat Berakhir, Jepang Tambah Dana Stimulus

Jepang mengakhiri keadaan darurat di seluruh negeri, Senin (25/5/2020). Keputusan itu akan diikuti dengan penambahan stimulus yang membuat Jepang mengucurkan total hampir 3 triliun dollar AS. Sejak Senin, keadaan darurat di Tokyo dan empat prefektur lainnya resmi berakhir. (Kompas)

### 4. Nasib Ekonomi Dunia Usai Lockdown

Empat bulan setelah wabah virus corona dinyatakan sebagai krisis kesehatan global dan memicu gerakan karantina wilayah atau lockdown di seluruh dunia, ekonomi di sejumlah kawasan mulai menggeliat. Meskipun demikian, pemulihan diperkirakan bergerak dengan kecepatan lambat. (Bisnis Indonesia)

### 5. Kontraksi Memburuk Akibat Corona, Singapura Pangkas Prospek Ekonomi 2020

Memburuknya kontraksi ekonomi Singapura mendorong pemangkasan prospek ekonomi dari kontraksi 1 hingga 4 persen menjadi 4 hingga 7 persen. Kementerian Perdagangan dan Industri Singapura merevisi proyeksi sebelumnya yang memperkirakan kontraksi 1-4 persen karena prospek permintaan eksternal memburuk. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Belanja Lebaran Melalui E-dagang Dibayangi Penurunan Daya Beli

Transaksi belanja keperluan Lebaran melalui e-dagang diprediksi meningkat dengan masih berlangsungnya pembatasan sosial di sejumlah wilayah. Namun, di sisi lain, ada kecenderungan penurunan daya beli yang membuat trennya tidak signifikan naik. (Kompas)

## 2. Perusahaan Pembiayaan Genjot Restrukturisasi Kredit Kendaraan Bermotor

Perusahaan pembiayaan berbondong melakukan program keringanan kredit kendaraan bermotor untuk debitur terdampak pandemi Covid-19. Untuk mempertahankan kualitas pembiayaan di tengah kondisi sulit saat ini, perusahaan pembiayaan pun mempercepat restrukturisasi. (Kompas)

## 3. Skema Bank Jangkar Jadi Momentum Konsolidasi Perbankan

Akibat persaingan yang tak seimbang, struktur perbankan cenderung semakin timpang. Bank-besar kian dominan menguasai pangsa pasar. Krisis saat ini menjadi momentum untuk mendorong konsolidasi perbankan. (Kompas)

## 4. Produktivitas Truk Logistik Anjlok

Para pengusaha truk nasional menyatakan tidak menikmati lonjakan volume pengangkutan barang selama Ramadan dan Lebaran tahun ini akibat pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

## 5. Tarik Ulur Nikel Belum Usai

Meskipun sudah resmi berlaku pada pertengahan bulan ini, regulasi harga patokan mineral rupanya belum mampu menyelesaikan kerumitan dalam tata niaga nikel di pasar domestik antara penambang dan pengelola smelter. (Bisnis Indonesia)

## 6. Pengusaha Batu Bara Antisipasi Tekanan Hingga Akhir Tahun

Pengusaha batu bara mulai menyiapkan antisipasi berlanjutnya tekanan terhadap komoditas itu hingga akhir tahun seiring belum pastinya kemampuan pemulihan ekonomi global. (Bisnis Indonesia)

## 7. Kredit Tumbuh pada Akhir Tahun

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia memproyeksi pertumbuhan kredit baru akan terjadi pada kuartal IV/2020, tetapi harus dibarengi dengan penjaminan dari pemerintah. (Bisnis Indonesia)

## 8. Kenaikan Tarif Cukai Menggerus Pasar Rokok

Kenaikan cukai hasil tembakau turut mendorong harga produk rokok eceran menjadi semakin mahal. Menurut produsen, rata-rata kenaikan harga produk rokok di ritel saat ini mencapai 35%-45% dibandingkan saat cukai belum naik. Kondisi itu mengakibatkan konsumsi rokok terus menurun. Pada kuartal I 2020 permintaan produk hasil tembakau melemah hingga 7% (yoy). (Kontan)

# Market

---

## 1. BEI Sederhanakan Syarat dan Beri Insentif Pencatatan Surat Utang

Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan Peraturan Nomor I-B perihal Pencatatan Efek Bersifat Utang menyederhanakan persyaratan pencatatan namun dengan tetap memperhatikan aspek perlindungan investor. Ini bertujuan untuk memperkuat peran Pasar Modal Indonesia sebagai alternatif pendanaan. (Investor Daily)

## 2. Momentum Rebalancing Portofolio

Para investor dengan durasi investasi jangka panjang dapat menjadikan momentum setelah Lebaran 2020 untuk menyesuaikan kembali atau rebalancing portofolio di tengah laju indeks harga saham gabungan yang diproyeksi masih rawan koreksi. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

## 1. Adaro bagi Dividen Rp 3,6 Triliun

PT Adaro Energy Tbk membagikan dividen 250 juta dollar AS atau setara Rp 3,6 triliun kepada pemegang saham. Pasar batubara diprediksi dalam kondisi sulit akibat pandemi Covid-19 yang tak kunjung usai. Perusahaan akan mempertahankan efisiensi untuk menjaga kinerja positif. (Kompas)

## 2. Perusahaan Sandiaga Uno di Balik Transaksi Jumbo Saham TBIG

Perdagangan saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) terjadi transaksi crossing saham TBIG sebanyak sekitar 1,91 miliar lembar pada Selasa (19/5). Transaksi di pasar negosiasi itu berlangsung di harga Rp 1.360 per saham, sehingga total nilai transaksinya mencapai Rp 2,6 triliun. Investor kakap dibalik transaksi jumbo tersebut adalah PT Wahana Anugerah Sejahtera, anak usaha PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) milik Edwin Soeryadjaya dan Sandiaga Salahuddin Uno pada tahun 1997 silam. (Kontan)

## 3. ICBP Dalami Pasar Timur Tengah dan Afrika

Langkah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. untuk memperluas sayap bisnis di luar negeri makin gesit sejalan dengan penandatanganan perjanjian jual beli saham bersyarat Pinehill Company Limited senilai total US\$2,99 miliar. (Bisnis Indonesia)

## 4. Likuiditas Ketat, Tiphone (TELE) Menghadapi Risiko Pembayaran Obligasi Jatuh Tempo

Perusahaan distribusi voucher PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) harus berupaya ekstra keras untuk mencari pendanaan. Sebab, di tengah likuiditas yang ketat, Tiphone pada bulan depan harus membayar obligasi jatuh tempo senilai Rp 231 miliar. Ketatnya likuiditas Tiphone di saat harus membayar obligasi jatuh tempo pada bulan depan telah mendorong Pefindo menurunkan peringkat utang Tiphone dari BBB+ menjadi BB+. (Kontan)